



IMPLEMENTASI PERUBAHAN KURIKULUM PAI DAN BAHASA ARAB DALAM MEMBENTUK KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK DI MAN 2 MODEL MEDAN

Maulidayani¹

¹UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Implementasi Perubahan Kurikulum PAI dan Bahasa Arab dalam Membentuk Karakteristik Peserta Didik di MAN 2 Model Medan, Untuk Mengetahui Langkah-langkah pembelajaran PAI dan Bahasa Arab serta penerapan dalam evaluasi pelaksanaan Perubahan Kurikulum PAI di MAN 2 Model Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu merupakan penyelidikan secara rinci satu setting, satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu, Lokasi penelitian ini MAN 2 Model Medan. Berdasarkan kesimpulan tentang Implementasi Perubahan Kurikulum PAI dalam Membentuk Karakteristik Peserta Didik di MAN 2 Model Medan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut: 1) Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan agar dapat memperoleh hasil yang baik maka pendidik mendidik peserta didik dengan baik dan bisa mengharumkan almamater madrasah, keluarga, masyarakat, dan negara. 2) Langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. a) Perencanaan pembelajaran Guru PAI di MAN 2 Model Medan Mengembangkan Kurikulum 2013 dengan mengembangkan dan memperbaiki Silabus dan RPP. b) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas, metode yang digunakan bermacam-macam yaitu Metode ceramah, diskusi dan lain-lain, sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik. Sarana menggunakan LKS yang dimiliki peserta didik, papan tulis kelas, alat tulis, buku paket dan LCD proyektor. Sebelum pembelajaran diakhiri biasa digunakan untuk pengambilan nilai atau mengerjakan LKS pada materi yang telah diajarkan. 3) Evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Tes yang berupa 1) Pree-Test yaitu tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pelajaran dimulai. 2) Tes Proses yaitu tes yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. 3) Post-Test yaitu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, d) Tes Formatif yaitu tes penilaian harian setelah menyelesaikan 1 KD, dan 4) Tes Sumatif yaitu Penilaian Akhir Semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran yaitu ujian praktek.

Informasi Artikel

Dikirim
02 April 2021
Revisi
04 April 2021
Diterima
08 April 2021

Kata Kunci

Kurikulum PAI dan Bahasa Arab, Membentuk Karakteristik Peserta Didik

PENDAHULUAN

Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda. Apa yang akan dicapai di sekolah ditentukan oleh kurikulum sekolah itu. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang begitu vital bagi perkembangan bangsa dipegang oleh pemerintah suatu Negara. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan.ⁱ Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang yang dicita- citakan oleh sebuah lembaga pendidikan, baik formal, informal, maupun non formal.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Dengan kata lain bahwa kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa memegang peranan penting dalam suatu sistem pendidikan. Maka kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus mampu mengantarkan anak didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur, berilmu, bermoral, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik semata, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami, diterima, dan dilakukan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal.

Pada tahun 2013 Menteri Pendidikan Indonesia, Mohammad Nuh, telah menetapkan kurikulum baru bagi pendidikan di Indonesia yakni Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor internal dan eksternal. Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi Pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Nasution (2014:8) Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif, oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang besar ini dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan isu-isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup. Kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, serta perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan, tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti terlihat di *World Trade Organization (WTO)*, *ASEAN Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*. Tantangan eksternal lain juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas tekno-sains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan.

Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Program for International Student Assessment (PISA)* sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian prestasi siswa-siswi Indonesia tidak menggembirakan. Hal tersebut disebabkan antara lain materi yang diujikan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia. Kurikulum 2013 diterapkan mulai tahun ajaran baru 2013 pada bulan Juli. Implementasi kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal, menuntut kerjasama dari semua pihak demi suksesnya kurikulum ini. Implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas dan bertahap, pada jenjang pendidikan dasar dimulai di kelas 1, SLTP mulai di kelas VII, dan SLTA mulai kelas X.

Dalam penelitian ini penulis fokus tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam kurikulum 2013. Pendidikan agama di sekolah sangatlah penting karena agama berperan di dalam kehidupan manusia. Agama menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan baik jasmani, rohani maupun sosial. Agama membawakan nilai-nilai moral yang mutlak, mengajak manusia berbudi luhur, hidup rukun dan damai antara sesama manusia. Pengetahuan dan penemuan baru di bidang ilmu, demikian pula mengenai status sosial yang dimiliki seseorang akan mudah menimbulkan kesesatan, kebimbangan dan kegelisahan, dan bahkan akan membahayakan bagi kehidupan manusia seandainya tidak dikendalikan oleh agama.

Untuk itulah pendidikan agama dimasukkan dalam salah satu mata pelajaran yang harus diterima oleh siswa. Sehubungan dengan itulah diperlukan penelitian tentang implementasi kurikulum baru ini. Bagaimana kesiapan sekolah dan para guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 khususnya pembelajaran PAI dan Bahasa Arab. Tahun 2013 dilakukan *pilot project* pada beberapa sekolah unggulan yang dipandang siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. MAN 2 Model Medan merupakan salah satu Madrasah yang ditunjuk sebagai *pilot projek* kurikulum 2013. MAN 2

Model Medan berstatus sebagai Madrasah Negeri. Menurut UU SISDIKNAS No. 20. Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Machali (2013:40) Untuk mencapai tujuan pendidikan, Indonesia membentuk sebuah sistem pendidikan secara nasional. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional. Komponen-komponen dari sistem pendidikan nasional yang dimaksud adalah tujuan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan.

Komponen sistem pendidikan nasional yang utama adalah tujuan. Tujuan dari pendidikan nasional indonesia tertera dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 berbunyi sebagai berikut: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.

Komponen penting lain adalah peserta didik, peserta didik merupakan sasaran pendidikan. Peserta didik merupakan input yang akan diproses pada lembaga pendidikan agar dapat menimba pengalaman serta ilmu pengetahuan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Komponen berikutnya adalah pendidik dan tenaga kependidikan, Pendidik berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator bagi peserta didik. Pendidik bukan hanya sekedar pembimbing, namun juga sebagai teladan bagi peserta didik. Tenaga kependidikan adalah masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Lingkungan pendidikan juga mempunyai peran yang besar dalam pendidikan. Lingkungan pendidikan meliputi 3 hal yang disebut dengan Tri pusat pendidikan. Tri pusat pendidikan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Komponen yang lainnya lagi adalah alat pendidikan/perangkat pendidikan. Perangkat pendidikan berfungsi untuk mempermudah atau mempercepat tercapainya tujuan. Alat atau perangkat

pendidikan dapat berupa *software*, yang meliputi kurikulum, materi pelajaran, evaluasi. Perangkat kasar (*Hardware*) seperti gedung, komputer dan sebagainya.

Salah satu perangkat lunak pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum secara etimologis adalah tempat berlari dengan kata yang berasal dari bahasa Latin *curir* yaitu pelari. Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Zainudin (2013:132-135) mengatakan bahwa Kurikulum 2013 sebenarnya merupakan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu, sehingga Kurikulum 2013 bisa disebut Kurikulum PLUS artinya Kurikulum KBK ditambah lagi Kurikulum KTSP. Jika hal ini bisa dilaksanakan dengan baik sesuai kondisi lingkungan dan tuntutan masyarakat, maka dapat membentuk karakter anak bangsa secara utuh. dan membedakannya dengan pendidikan sekuler. Misalnya, adanya sistem pendidikan sekolah agama sore hari yang didirikan sebagai wahana panggilan, kajian dan penguasaan ilmu-ilmu keagamaan serta pengalaman ajaran agama Islam bagi para peserta didik muslim yang pada pagi harinya sedang menempuh pendidikan atau sekolah sekuler yang didirikan oleh pemerintah kolonial. Karena itulah, pendidikan dalam persepektif Islam dapat mengandung pengertian pendidikan atau pengajaran keagamaan atau keislaman, pendidikan atau pengajaran agama (Islam), Muhaimin (2014:2).

Setiap kegiatan pendidikan yang dilaksanakan tentunya memiliki tujuan masing-masing, Negara Indonesia memiliki tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Berdasarkan UU di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri kompetensi *output* pendidikan di Indonesia adalah menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Untuk mewujudkan hal tersebut banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan lembaga pendidikan di Indonesia baik dari lembaga pemerintahan maupun

lembaga swasta. Salah satu yang dilakukan adalah dengan menggunakan kurikulum yang dirasa tepat untuk mewujudkan pendidikan nasional tersebut, melalui penggunaan Kurikulum 2013 yang diimplementasikan dengan KMA No. 183 Tahun 2019 dan KMA No. 84 Tahun 2019.

Mendidik merupakan usaha nyata yang harus dilakukan oleh setiap orang tua untuk mengembangkan secara total kemampuan yang dimiliki oleh setiap anaknya. Masa depan anak di kemudian hari tentunya bergantung dengan apa yang telah diperoleh atau dari pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Salah satu pengalaman yang dimiliki dari peserta didik yaitu diperoleh dari pendidikan yang diterimanya.

Madrasah merupakan lembaga formal tempat setiap anak menerima pendidikan baik pendidikan secara ilmu pengetahuan maupun pendidikan nilai-nilai moral serta tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan. MAN 2 Model Medan merupakan pelopor pendidikan Islam Terpadu. Selain memberikan pendidikan agama Islam MAN 2 Model Medan juga mengajarkan siswa untuk menerapkan ilmu yang sudah didapatkan. MAN 2 Model Medan menggunakan Kurikulum 2013 sejak tahun 2013 dan lebih menekankan agar mempunyai kompetensi pembelajaran berlangsung, penilaian bukan hanya mencakup kognitif dan afektif tetapi lebih menekankan psikomotorik atau kompetensi setelah pembelajaran berlangsung, anak diarahkan untuk memiliki kompetensi-kompetensi tertentu. Sedangkan KTSP belum terlalu ditekankan di bidang kompetensi, tetapi hanya ditekankan pada penguasaan indikator. Guru MAN 2 Model Medan merasa kesulitan dengan Masalah Penilaian yang harus dinilai yaitu aspek spiritualitas, aspek sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Penguasaan teknologi dan informasi untuk pembelajaran masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penulisan tentang Implementasi Perubahan Kurikulum PAI dan Bahasa Arab dalam Membentuk Karakteristik Peserta Didik di Madrasah MAN 2 Model Medan. Dari hasil penelitian yang akan yang diperoleh setelah melakukan penulisan, penulis akan menuangkannya ke dalam bentuk karya ilmiah mengangkat judul "Implementasi Perubahan Kurikulum PAI dan Bahasa Arab dalam Membentuk Karakteristik Peserta Didik di MAN 2 Model Medan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau

masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu merupakan penyelidikan secara rinci satu setting, satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu, Lokasi penelitian ini MAN 2 Model Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.

Akmaludin (2016:94) Pendidikan Agama Islam dalam berbagai tingkatannya, mempunyai kedudukan yang penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berbadan sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.

Uhbiyati (2015:69) Dalam bahasa Indonesia, Secara Etimologi Pendidikan berasal dari kata "didik" ditambahi awalan "pe" menjadi kata benda "pendidikan" dan ditambahi awalan "me" menjadi kata kerja "mendidik", pendidikan adalah pengasuhan, pembinaan atau bantuan untuk tumbuh. Pendidikan dalam bahasa Yunani "paedagogie" terdiri dari kata "PAIS", artinya anak, dan "AGAIN" diterjemahkan membimbing, jadi paedagogik yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.

Ilymy (2014:65) Kata Pendidikan, umum kita gunakan sekarang. Kata pendidikan, dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*, sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah *tarbiyatul Islamiyah*. Pendidikan menurut bentuknya dibedakan dalam tiga kategori. Pendidikan sebagai suatu proses belajar mengajar, pendidikan sebagai suatu kajian ilmiah, dan pendidikan sebagai lembaga pendidikan. Pendidikan disebut sebagai suatu proses belajar mengajar karena pendidikan selalu melibatkan seorang guru

yang berperan sebagai tenaga pengajar dan murid sebagai peserta didiknya. Kemudian, pendidikan juga disebut sebagai suatu kajian ilmiah karena pendidikan dapat dijadikan salah satu objek penelitian ilmiah. Objeknya juga cukup banyak. Mulai dari fakta dan kenyataan pendidikan yang terjadi di lapangan, sampai telaah filosofi sebagai acuan pengembangan keilmuan. Sedangkan pendidikan sebagai suatu lembaga pendidikan karena pada dasarnya penggunaan istilah pendidikan hampir selalu tertuju pada suatu lembaga yang disebut sekolah, madrasah, atau lembaga perguruan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar. Agama Islam merupakan rangkaian dua kata yang memiliki makna yang berbeda, yaitu "Agama" dan "Islam".

Agama bukan hanya sebagai satu kepercayaan dan pengakuan terhadap Tuhan melalui upacara-upacara ritual yang lebih menitik beratkan terhadap hubungan manusia sebagai individu terhadap Tuhannya, akan tetapi meliputi seluruh tata kehidupan manusia. Kata "Agama" menurut istilah Al-Qur'an disebut *Al-din*. Sedangkan secara bahasa, kata "Agama" ini diambil dari bahasa Sanskrit (Sansekerta), sebagai pecahan dari kata-kata "A" artinya "tidak" dan "Gama" artinya kacau. "Agama" berarti "tidak kacau". Pengertian di atas mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman aturan hidup akan memberi petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalani kehidupan ini dengan baik, teratur, aman, dan tidak terjadi kekacauan yang berujung pada tindakan anarkis. Dengan adanya peraturan (agama), manusia akan terhindar dari kehidupan yang memberlakukan hukum rimba, yaitu manusia yang kuat akan menindas manusia yang lemah.

Istilah agama identik dengan *Al-Din*. Pengertian ini berlaku untuk semua agama, baik agama Islam maupun agama selain Islam. *Al-Din* mengandung lingkup yang tidak terbatas pada sekedar kepercayaan, melainkan mencakup seluruh sikap dan tingkah laku, serta tata pergaulan hidup dan seluruh aspek kehidupan manusia, diantaranya:

- a. Mengajarkan adanya permasalahan terhadap setiap amal perbuatan manusia yang dilakukan selama hidupnya di dunia ini.
- b. Menetapkan kewajiban untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT.
- c. Menjadi tata aturan dalam pergaulan hidup sebagai tugas kekhalifahan manusia dengan sesamanya.
- d. Mengajarkan agar manusia selalu mengoreksi dirinya sendiri.
- e. Menjadi dasar untuk membentuk akhlak mulia manusia.

Kata Islam merupakan turunan dari kata *assalmu*, *assalamu*, dan *assalamatu* yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin. Islam berarti suci, bersih tanpa cacat. Islam berarti “menyerahkan sesuatu”. Islam adalah memberikan keseluruhan jiwa raga seseorang kepada Allah SWT, dan mempercayakan seluruh jiwa raga seseorang kepada Allah SWT. Secara terminologis, pengertian “Islam” diungkapkan Ahmad Abdullah Almasdoosi (1962) sebagai kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia digelarkan ke muka bumi, dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam Al-Qur’an yang suci yang diwahyukan Allah kepada Nabinya yang terakhir, yakni Nabi Muhammad ibn Abdullah; satu kaidah hidup yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia, baik spiritual maupun material.

Mahfud (2013:3) Dari penegasan di atas dapat difahami bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-Nya yang berisi hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segitiga yaitu hubungan manusia dengan Allah (*hablum min Allah*) hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablum min Annas*), dan hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta. Dari pengertian tersebut dapat Pendidikan Agama Islam adalah upaya mewariskan nilai yang harus dipegang oleh umat manusia dalam kehidupannya sesuai dengan amalan dan kepercayaan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Sebagaimana disebutkan dalam surat Shaad ayat 29:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو
الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”

Shaleh (2014:31) Pendapat ini mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kenyataan, bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional. Sedangkan menurut Zuhairini dalam Muntholiah (2015:18),

Pendidikan Agama Islam adalah usaha usaha lebih sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

KOMPONEN-KOMPONEN PAI DAN BAHASA ARAB

Untuk penelahaan sistem pembelajaran secara mendalam sesungguhnya dalam sistem pembelajaran terdapat beberapa komponen penyusun yang berperan dalam pelancaran mekanisme organisasi pembelajaran. Di antara beberapa komponen tersebut sangat berperan penting bagi terwujudnya tujuan pembelajaran, bahkan diantaranya merupakan komponen utama dan yang paling vital. Diantara beberapa komponen dalam sistem pembelajaran menurut Sanjaya (2013:9-13) adalah:

- a. Peserta didik: Murid sebagai peserta didik dalam sistem pembelajaran PAI merupakan komponen pertama, utama, dan yang paling penting (vital). Dalam proses pembelajaran peserta didik harus dijadikan pusat dari segala kegiatan, keputusan, dan pembentukan suasana pembelajaran. Dengan demikian berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan dan desain pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, baik kondisi kemampuan dasar, minat, bakat, motivasi, dan berbagai keberagaman di antara beberapa peserta didik di lingkungan pembelajaran.
- b. Tujuan: Tujuan merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang berkaitan dengan misi dan visi suatu lembaga pendidikan. Dengan kata lain sebuah proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab harus memiliki tujuan pembelajaran yang diturunkan dari tujuan institusional atau tujuan lembaga pendidikan. Komponen ini adalah komponen yang penting, oleh karena itu harus dituangkan dalam bentuk tulisan pada sebuah draft perencanaan pembelajaran sehingga komponen tujuan ini dirumuskan sejak awal untuk penentuan arah dan bahan apa yang digunakan dalam pembelajaran.
- c. Kondisi: Kondisi atau keadaan dalam proses pembelajaran diupayakan dapat menjadi penggugah peserta didik berperan aktif baik secara fisik maupun non fisik dalam pembelajaran, berinisiatif dalam pemecahan masalah, dan dimilikinya nalar yang logis oleh mahasiswa dalam penyampaian sebuah teori-teori yang ditemukannya dari beberapa sumber. Oleh karena itu kondisi atau suasana pembelajaran dirancang secara matang agar tercapainya tujuan khusus yang telah disepakati bersama.

- d. Sumber-sumber belajar: Sumber belajar tidak hanya berupa buku ataupun sumber-sumber yang tertulis semata, namun sumber belajar merupakan segala sesuatu yang punya kemampuan dalam penambahan dan pengisian pengalaman-pengalaman pembelajaran bagi peserta didik. Dengan demikian maka lingkungan fisik seperti lingkungan pembelajaran, bahan atau alat ajar, guru, petugas perpustakaan atau siapa saja yang mampu berperan dalam pemberian pengaruh baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam terwujudnya pengalaman pembelajaran disebut sumber belajar.
- e. Hasil belajar: Dalam sistem pembelajaran komponen hasil belajar menjadi tolak ukur tercapainya kemampuan peserta didik yang sesuai dengan tujuan khusus yang telah direncanakan. Oleh karena itu diukur terlebih dahulu tingkat kemampuan dan pengetahuan tentang agama serta intensitas keberagaman (heterogenitas) peserta didik sebelum penentuan dan pematokan target hasil belajarnya (tingkat pencapaian) yang dirancang oleh pendidik. Titik tekan hasil belajar akan berbeda dari rombongan belajar yang satu dengan yang lain, sehingga diyakini setiap rombongan kelas dimiliki karakter atau ciri khas yang berbeda.

Dari penjelasan di atas maka dapat dirumuskan bahwa khusus untuk sistem pembelajaran PAI dan Bahasa Arab terdapat komponen khas yang menjadi pembeda dengan sistem pembelajaran ilmu pengetahuan umum lain, di antaranya dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Bahasa Arab harus dilandaskan pada nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain pembelajaran ilmu PAI dan Bahasa Arab bukan sekedar upaya untuk pemberian ilmu pengetahuan yang berorientasi pada target penguasaan materi (peserta didik lebih banyak dalam penghafalan dan pengimanan terhadap materi begitu saja) yang diberikan pendidik. Akan tetapi sebagaimana menurut penjelasan di atas pendidik juga ikut andil dalam pemberian pedoman hidup (pesan pembelajaran) misalnya tentang moralitas (akhlak) kepada peserta didik yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan manusia lain, Fathoni (2015:51). Komponen inilah yang ikut andil pada pemberian cetak biru khusus sehingga menjadi ciri utama pembelajaran PAI dan Bahasa Arab. Ciri istimewa lainnya adalah dalam PAI dan Bahasa Arab tidak hanya semata-mata digambarkan pada pembahasan tentang bagaimana umat Islam dalam beragama namun secara umum ada pembahasan permasalahan yang lebih luas tentang pentingnya konsep penciptaan kesuksesan“ di dunia hingga akhirat.

Ini berarti dalam PAI dan bahasa Arab seharusnya juga ada „pendoktrinan“ peserta didik agar saat fokus pada pembelajaran ilmu

pengetahuan umum dimaksudkan untuk digunakan demi kesejahteraan umat Islam dan tentunya juga bagi manusia lainnya secara umum. Dapat disimpulkan pembelajaran PAI dan Bahasa Arab tidak hanya pengajaran kepada peserta didik tentang bagaimana cara bersyiar melalui ibadah dan dakwah yang bersifat normatif. Namun menjadi pendorong bagi peserta didik untuk bersyiar Islam dengan cara dihasilkannya produk ilmu pengetahuan umum, budaya, dan gaya hidup yang berlapiskan nilai-nilai Islam sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat, Fathoni (2013:52-56).

Dengan demikian PAI dan Bahasa Arab sebagai materi dari pelajaran yang diberikan pada peserta didik bukan hanya sebagai bentuk doktrinasi yang dogmatis semata namun juga harus bisa menjadi pembangkit nalar logis peserta didik untuk didalami secara ilmiah. Dengan kata lain materi PAI dan Bahasa Arab tidak dipandang sebagai sebuah materi khutbah Jumat atau materi ceramah keagamaan yang sering ditemui di masyarakat berisi tentang dalil-dalil, doktrin-doktrin, dan seruan-seruan mulia (moralitas) yang bersifat dogma agama semata. Padahal nasehat-nasehat dan petuah-petuah semuanya itu sering kali berlawanan dengan kenyataan suasana lingkungan peserta didik, artinya terjadi disparitas suasana antara ajaran Islam dengan keadaan nyata yang jauh lebih kompleks yang dihadapi oleh peserta didik. Sedang dari sudut pandang lain menurut Muhammad Kosim dikemukakan tentang PAI sangat sarat dengan nilai (*full value*), termasuk dalam penanaman nilai-nilai kasih sayang dan keharmonisan antar sesama manusia.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dua mata pelajaran ini harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Qur'an-Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, serta Bahasa Arab. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi-mengisi dan melengkapi.

Al-qur'an dan Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, syariah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syariah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.

Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah. Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Model Medan memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an-Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma al-husna. Aspek sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.

Penyusunan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Akidah- Akhlak di Madrasah Aliyah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan mereview Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek keimanan/akidah dan akhlak untuk MA serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan

Islam No.:DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi. Dari pengertian guru dan rumpun mapel PAI dan Bahasa Arab di atas, Wahab dan kawan-kawan, memaknai Guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah, Wahab (2013:63). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama R.I. No.2/2008, bahwa mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan penjabaran di atas disimpulkan bahwa pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah/ madrasah, tugasnya membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajarnya, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya. Sedangkan Bahasa Arab merupakan rumpun pelajaran Bahasa dan Pengembangan kurikulum Bahasa Arab bertujuan mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi global dan alat untuk mendalami agama dari sumber otentik yang pada umumnya menggunakan Bahasa Arab dan melalui proses rantai keilmuan (*isnad*) yang terus bersambung hingga sumber asalnya yaitu Al-qur'an dan Hadits.

DASAR-DASAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB

Pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab harus bersumber dari Al-quran dan Hadist sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba bahwa: Alquran adalah sumber kebenaran dalam islam kebenarannya tidak dapat diragukan lagi sedangkan sunnah Rasulullah ialah perilaku, ajaran-ajaran dan perkenan-perkenan rosulullah sebagai pelaksanaan hukum-hukum yang terkandung dalam alquran. Adapun firman Allah SWT surat Al-ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”*

TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB

Istilah “tujuan” atau “sasaran” atau “maksud” secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama yaitu arah suatu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui upaya atau aktifitas. Menurut GBPP PAI, 1994 Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuan di turunkan agama Islam, yaitu untuk membentuk manusia yang muttaqin tidak terbatas menurut jangkauan manusia. Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiah darajat dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu:

- a. Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.
- b. Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah di dapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
- c. Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.

Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam Al-qu’an dan secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu. Oleh karena itu, berbicara Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.

Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang dilalui dan dialami oleh siswa di madrasah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran

dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik dalam arti menghayati dan meyakinkannya.

Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan peserta didik menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam dan Bahasa Arab. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam atau tahapan psikomotorik yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuknya manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan, Shafa (2014:86-88).

Ketiga sasaran pendidikan ini sesungguhnya lebih dikenal dengan domain pembelajaran. Terjadi perbedaan tentang berapa domain pembelajaran ini. Menurut Gage dan Briggs, ia mengemukakan ada tiga domain atau sasaran tujuan yaitu domain afektif, domain kognitif dan domain psikomotorik. Domain afektif memiliki lima tingkatan yaitu menerima, merespon, menilai, mengorganisasi nilai, dan karakterisasi nilai-nilai. Domain afektif memiliki enam tingkatan yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Domain psikomotorik memiliki enam jenjang yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, kecakapan mengamati, kecakapan jasmani, gerakan keterampilan dan komunikasi yang berkesinambungan. Tampaknya ketiga ranah kompetensi tersebut diadopsi oleh kurikulum 2013 dengan beberapa inovasi pada setiap domain dengan hirarki aktivitas yang dikembangkan. Hal ini terlihat pada domain sikap yang diperoleh melalui aktivitas “ menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”.

Domain pengetahuan diperoleh melalui aktivitas“ mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Domain keterampilan diperoleh melalui aktivitas“ mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Menurut analisis peneliti, terdapat hal yang baru pada tingkatan keterampilan dan pengetahuan pada kurikulum 2013 yaitu kegiatan mencipta pada domain pengetahuan dan menalar, menyaji, dan mencipta pada domain keterampilan. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk tujuan tersebut, maka kurikulum 2013 memperkuat pembelajarannya dengan pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran). Selain itu, kurikulum 2013 juga menerapkan pembelajaran berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*), pembelajaran yang mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Berangkat dari penjelasan di atas, penulis dapat memahami bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan kurikulum 2013 yaitu pendekatan *Discovery dan Inquiry learning* dan pendekatan *Project Based Learning*.

Pendekatan *Inquiry* pada prinsipnya merupakan pendekatan yang menekankan pada keaktifan peserta didik untuk menyajikan bahan tidak dalam bentuk yang final tetapi peserta didik di berikan peluang untuk mencari dan menemukan pengetahuan mereka sendiri melalui *problem based learning*. 137 Sintaks atau langkah pembelajaran yang menggunakan pendekatan *inquiry* dan *discovery* adalah merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik, menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, peserta didik mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan, menarik kesimpulan atau generalisasi dan mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi yang baru.

Selanjutnya, pendekatan *inquiry* dan *discovery* ini pada dasarnya dimasukkan oleh *Bruce and Joyce* sebagai model mengajar pemrosesan informasi (*processingm information*). Model mengajar ini lebih menekankan pada kecerdasan intelektual anak melalui proses belajar kognitif. Selain itu, kurikulum 2013 juga menggunakan pendekatan pembelajaran ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*eksperimenting*), membentuk jejaring (*networking*) untuk semua mata pelajaran.

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PAI AN BAHASA ARAB

Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab melalui pendekatan saintifik terkait dengan KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab dan KMA No. 184 tentang Implementasi Kurikulum PAI dan Bahasa Arab sudah berjalan dan diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang peneliti lakukan di MAN 2 Model Medan mulai awal semester 1 Tahun Pembelajaran 2020/2021 ini. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Fauziah Nur Ariza di awal penelitian bahwasanya sudah menerapkan kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik di lakukan oleh Guru pada mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab diantaranya sebagai berikut:

- a) Guru PAI dan Bahasa Arab di MAN 2 Model Medan Mengembangkan Kurikulum 2013 dengan mengembangkan dan memperbaiki Silabus dan RPP.
- b) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas, metode yang digunakan bermacam-macam diantaranya: metode ceramah, diskusi dan lain-lain, sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik, sarana menggunakan LKS yang dimiliki peserta didik, papan tulis kelas, alat tulis, buku paket dan LCD proyektor. Sebelum pembelajaran diakhiri biasa digunakan untuk pengambilan nilai atau mengerjakan LKS pada materi yang telah diajarkan.
- c) Evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Tes yang berupa 1) Pree-Test yaitu tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pelajaran dimulai. 2) Tes Proses yaitu tes yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. 3) Post-Test yaitu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, d) Tes Formatif yaitu tes penilaian harian setelah menyelesaikan 1 KD, dan 4) Tes Sumatif yaitu Penilaian Akhir Semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran yaitu ujian praktek.

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan tentang Implementasi Perubahan Kurikulum PAI dalam Membentuk Karakteristik Peserta Didik di MAN 2 Model Medan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut: 1) Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan agar dapat memperoleh hasil yang baik maka pendidik mendidik peserta didik dengan baik dan bisa mengharumkan almamater madrasah, keluarga, masyarakat, dan negara. 2) Langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. a) Perencanaan pembelajaran Guru PAI di MAN 2 Model Medan Mengembangkan Kurikulum 2013 dengan mengembangkan dan memperbaiki

Silabus dan RPP. b) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas, metode yang digunakan bermacam-macam yaitu Metode ceramah, diskusi dan lain-lain, sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik. Sarana menggunakan LKS yang dimiliki peserta didik, papan tulis kelas, alat tulis, buku paket dan LCD proyektor. Sebelum pembelajaran diakhiri biasa digunakan untuk pengambilan nilai atau mengerjakan LKS pada materi yang telah diajarkan. 3) Evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Tes yang berupa 1) Pree-Test yaitu tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pelajaran dimulai. 2) Tes Proses yaitu tes yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. 3) Post-Test yaitu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, d) Tes Formatif yaitu tes penilain harian setelah menyelesaikan 1 KD, dan 4) Tes Sumatif yaitu Penilaian Akhir Semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran yaitu ujian praktek.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, S. (2014), *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Ara, Imam Machali, (2013), *Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainudin, HM., (2015), Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9 No. 1.
- Muhaimin, (2013), *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- WinaSanjaya, (2014), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Media.
- Luviadi, Ahmad. (2016), Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI melalui Metode Demonstrasi". *Jurnal tadzkiyah*, Vol. 7 No. 2
- Ahmadi, Abu, dan Nur Uhbiyati, (2015), *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilmy, Bachrul, (2014), *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Mahfud, Rois, (2013), *Pendidikan Agama Islam*, Palangkaraya: Erlangga.
- Shaleh, Abdul Rahman, (2014), *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: Gema Windu Panca Perkasa.
- Muntholiah, (2015), *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI* (Semarang: Gunung Jati Offset.
- Wina Sanjaya, (2013), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana.
- Fathoni, Muhammad Kholid, (2015), *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Fathoni, (2013), *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2013, tentang
"Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan
Bahasa Arab", BAB VIII2

Wahab, (2013), *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, Semarang:Robar Bersama.

Marimba, Ahmad D., (2014), *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al
Ma`rif.

Shafa, (2014), Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013". *Jurnal
Pendidikan*, Vol.14 No. 1.
